

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terjadi perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan menuju arah yang lebih maju berbarengan dengan kehadiran teknologi informasi yang menjadikan laju penyampaian informasi semakin beragam dan banyak. Pengemasan informasi tidak hanya berbentuk cetak seperti koran, majalah dan buku, namun juga dibentuk dalam non cetak misalnya elektronik, *e-journal* dan *e-book* yang bisa didapatkan melalui internet.<sup>1</sup> Banyaknya informasi yang tersebar memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk dapat mencari dan mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkannya. Hadirnya media saat ini tujuannya yaitu memberikan bantuan dalam menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapi berkaitan dengan informasi, sehingga kemampuan dan keterampilan dalam mendapatkan informasi yang ada mesti dimiliki dimana kemampuan ini dilakukan secara efisien, efektif dan bijak. Keterampilan dalam memanfaatkan informasi harus didukung dengan literasi digital yang bermanfaat dalam mendukung kegiatan manusia dalam menghadirkan solusi bagi problematika yang ada.<sup>2</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Nur Huda (Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Balen) beliau mengatakan bahwa selama ini siswa SMPN 1 Balen dalam melakukan pembelajaran disekolah hanya mengandalkan atau

---

<sup>1</sup> Diah Pracista Murti dan Yunus Winoto (ed), "*Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor*", dalam Jurnal Bibliotika, Vol.2 No.1, 2018, hal.1.

<sup>2</sup> Diah Pracista Murti,..... hal.2.

mengetahui informasi sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru tanpa mencari tahu sumber informasi yang lain. Maka, literasi informasi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran siswa di SMPN 1 Balen. Sehingga dengan diberikan literasi informasi, pengetahuan dan wawasan siswa akan semakin luas.<sup>3</sup>

Literasi informasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki saat ini, khususnya peserta didik dimana saat ini kemampuan dalam mengolah literasi informasi akan membantunya dalam belajar dan meraih prestasi di sekolah. Sejalan dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 dalam pasal 3 menjelaskan bahwasanya pendidikan nasional fungsinya adalah mengembangkan kecakapan dan watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Demi memberikan dukungan tercapainya tujuan ini, peningkatan kualitas pendidikan wajib dilakukan dengan memunculkan kemampuan literasi informasi peserta didik.<sup>4</sup>

Hubungan antara literasi dengan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan karena akan memunculkan peserta didik yang bertanggung jawab dan bisa dijadikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi pada diri peserta didik, hal ini tentu mempermudah peserta

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Nur Huda, 23 Mei 2022 di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro.

<sup>4</sup> Diah Pracista Murti dan Yunus Winoto (ed), "*Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi*,..... hal.2.

didik dalam menjalankankan slogan “*long life education*”. Untuk mempunyai kecakapan literasi informasi, terdapat tahapan yang wajib dikuasai. Tahapan ini tersusun menjadi model yang dinamakan dengan model literasi informasi.<sup>5</sup>

Literasi informasi sangatlah penting didalam dunia pendidikan, seperti yang dikatakan Boyer mengenai memberdayakan peran informasi sebagai tujuan utama pendidikan. Informasi juga dimaknai dengan sumber berharga. Pendidikan harus dapat memberdayakan seluruh orang dalam mendapatkan informasi yang sejalan dengan kebutuhannya. Seberapa luas dan banyak pemahaman itu didapatkan tergantung dari kecakapan peserta didik dari kemampuan untuk mengevaluasi, menemukan, menelusuri dan mencari informasi dari banyak sumber dan ragam yang ada melalui apa yang didapatkan yaitu informasi megenai pengetahuan akan memunculkan pegetahuan baru. Kualitas pengetahuan yang didapatkan bergantung pada kualitas pengetahuan yang didapatkan dengan literasi informasi. Melalui hal ini bisa diketahui bahwasanya pengetahuan mengenai literasi informasi bukanlah hal sepele.<sup>6</sup>

Literasi informasi menjadi kemampuan yang wajib ada di era revolusi industri 4.0. Literasi informasi meliputi aktivitas dalam memahami informasi, mendapatkan informasi dan memanfaatkannya dalam menuntaskan problematika yang ada. Informasi menjadi pusat perhatian dalam penelitian literasi informasi. Dalam literasi informasi sangat dibutuhkan pemahaman akan

---

<sup>5</sup> Rahmi Nurfadilah, “*Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah*”, dalam Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Vol.1 No.1, 2015, hal. 2

<sup>6</sup> Aris Nurohman, “*Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Globa*”, dalam Jurnal Kependidikan, Vol.2 No.1, Mei 2014, hal. 12

sumber informasi dan bagaimana cara untuk mencari dan mengambil informasi tersebut.<sup>7</sup> Menurut Pulungan literasi informasi merupakan hal yang penting dalam hidup manusia karena mempunyai beragam kemanfaatan seperti memberikan bantuan dalam mengambil keputusan, menemukan informasi secara efisien, membagi informasi, memperdalam dan menambah pemahaman, peningkatan dan mengevaluasi berfikir analitis, serta melatih untuk menuliskan suatu informasi. Shopova dalam penelitiannya membahas beberapa indikator literasi informasi, antara lain kecakapan mengambil dan mencari informasi, kecakapan dalam memanfaatkan informasi.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik didasarkan pada teori, asas pendidikan dan menentukan kesuksesan pendidikan. Pembelajaran adalah interaksi dua arah yang dijalankan oleh pendidik atau guru dan diterima oleh peserta didik.<sup>9</sup> Pendidikan agama Islam juga demikian, yang dimaknai dengan usaha terencana dan sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghormati, mengimami, menghayati, memahami dan mengenal.<sup>10</sup> Dan upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk selalu memahami ajaran Islam secara keseluruhan, sehingga pada akhirnya mampu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu melatih kemampuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara logis, kritis, tepat dan

---

<sup>7</sup> Abdul Rasyid Fakhrun Gani (*et al*), "*Literasi Informasi Dalam Tugas Mini Riset Mahasiswa Baru Jurusan Biologi Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan*" dalam Jurnal Pelita Pendidikan, Vol.8 No.3, November 2020, hal.175.

<sup>8</sup> Abdul Rasyid Fakhrun Gani,..... hal.175.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 61.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, cet ke 2, hal.130.

hati-hati. Anak pada dasarnya memulai pembelajaran konkret, dalam memahami konsep abstrak, anak membutuhkan informasi sebagai visualisasi atau perantara.<sup>11</sup> Konsep abstrak ini digapai dengan tingkat pembelajaran yang berlainan. Mempelajari PAI dengan memanfaatkan konsep yang abstrak akan menyulitkan peserta didik sehingga dirinya akan mengalami kesulitan di sekolah. Kemampuan dalam mencari informasi dan memilahnya akan meningkatkan kemampuannya sehingga tidak mendapatkan persepsi yang salah.

Pendidikan Agama Islam dimaknai dengan upaya terencana dan didasari dalam mempersiapkan manusia untuk berakhlak mulia, bertaqwa, mengimani, menghayati, memahami dan mengerti untuk menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Aktivitas ini dijalankan dengan membimbing, mengarahkan, melatih serta memanfaatkan pengalaman yang dimiliki. PAI dalam pandangan Zakiyah Darajat adalah upaya dalam mengasuh dan membina manusia supaya selalu bisa memahami Islam secara holistik dan tujuannya dan akhirnya mampu menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya dengan bukti.<sup>12</sup>

Dari latar belakang permasalahan yang diberikan, memunculkan ketertarikan mengenai literasi informasi dalam diri peserta didik dan pada akhirnya dirumuskan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Balen Bojonegoro”.

---

<sup>11</sup> Khoiril Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pendidikan Agama Islam MI", dalam Jurnal Modelling, Vol.8 No.2, September 2018, hal.151.

<sup>12</sup> Khoiril Budi Utomo,..... hal.151.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro?
2. Apa kendala dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro dan bagaimana solusinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro beserta solusinya.

**UNUGIRI**

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk kalangan akademis termasuk Universitas Sunan Giri Bojonegoro hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi serta referensi dalam bentuk bacaan Ilmiah.
2. Untuk Sekolah, penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai salah satu sarana pemantauan dan evaluasi, untuk membantu mengembangkan literasi informasi siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas, sebagai informasi untuk guru, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro.
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah dan dapat digunakan sebagai persyaratan untuk menjadi seorang sarjana.

#### **E. Definisi Operasional**

Bagian ini ditujukan agar pemaknaan mengenai setiap istilah yang terdapat dalam penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro” tidak mendapatkan kesalahan, dimana dalam hal ini pemaknaan istilah dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Upaya Guru

Upaya Guru merupakan aktifitas guru yang dijalankan dalam upaya memberikan bimbingan, pendidikan, pengajaran dan kegiatan transfer pengetahuan kepada peserta didik sejalan dengan keprofesionalan dan kemampuan yang terdapat dalam diri guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>13</sup>

Adapun maksud upaya yaitu usaha guru dalam merangkai metode yang bermanfaat dan terbaik dalam rangka pengembangan literasi informasi peserta didik SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Literasi Informasi

Literasi Informasi dimaknai dengan keberaksaraan atau melek informasi. *Literacy* dimaknai dengan kemampuan membaca atau kemelekan huruf dan *information* dimaknai dengan informasi. Literasi informasi sama artinya dengan melek informasi<sup>14</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin menjelaskan bahwasanya pendidikan agama Islam memiliki makna sebagai usaha dalam mendidik ajaran atau agama islam dengan nilai yang terdapat didalamnya supaya bisa dijadikan sebagai sikap dan pandangan hidup manusia. Tujuan pendidikan ini yaitu membantu kelompok atau individu dalam mmenumbuhkan dan menanamkan ajaran

<sup>13</sup> Zulkifli Rusby (*et al*), "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar", dalam Jurnal Al-hikmah, Vol. 14 No.1, April 2017, hal. 20.

<sup>14</sup> Sri Ati Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat", dalam Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol.3 No.1, Juni 2015, hal. 91.



Islam dan nilai yang terkandung serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

#### F. Orisinalitas Penelitian

Bidang kajian yang diteliti yaitu “Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro”. Adapun peneliti terdahulunya yaitu:

1. Siti Nur Arifah, berjudul “Penerapan Literasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangkaraya”. Penelitian ini bertujuan dalam menjelaskan implementasi literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Palangkaraya dan beragam hambatan serta dukungan dalam penerapannya. Melalui hasil penelitian yang didapatkan bisa diketahui bahwasanya terdapat dua tahap yaitu membaca dan menulis. Implementasi yang dijalankan juga sejalan dengan buku pedoman GLBB dan GLN. Hal ini karena buku ini menjadi rujukan utama dalam literasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu buku pelajaran dimana seharusnya yang digunakan adalah buku non pelajaran.
2. Wildan Agus Wicaksono, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya Peserta Didik SMKN 5 Malang”. Penelitian ini bertujuan dalam memahami usaha guru PAI dalam menciptakan *habit* literasi budaya peserta didik SMKN 5 Malang beserta beragam faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam usaha menciptakan

---

<sup>15</sup> H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi" dalam Jurnal Eksis, Vol.8 No.1, Maret 2012, hal. 3.

*habit* guru menggunakan dua bentuk yaitu di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas dilakukan dengan pembacaan Al-Qur'an setiap sebelum belajar. *Setting* pembelajaran berbasis literasi, dan pemanfaatan teknologi didalam pembelajaran. Di luar kelas meliputi, menjadikan masjid untuk menempa karakter peserta didik, badan dakwah Islam khotmil Qur'an, *reward and Punishment*.

3. Nissa Firanita Devi, dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di SMP Negeri 110 Jakarta". Penelitian ini bertujuan dalam memahami upaya guru dalam menciptakan budaya literasi di SMP Negeri 110 Jakarta beserta faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa budaya literasi yang terjadi sangat baik, pembiasaan literasi diterapkan dan juga adanya GLS atau "Gerakan Literasi Sekolah" dengan munculnya berbagai program dan kegiatan ini menghadirkan manfaat yang besar. Salah satunya adalah memperluas wawasan siswa dan meningkatkan minatnya dalam berliterasi. Upaya guru dalam meningkatkan literasi juga beragam mulai dari mempersilahkan siswa mengalami pembelajaran dengan membaca, meringkas materi, hafalan, diskusi dan mengajukan pertanyaan.
4. Vira Septina, dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi". Penelitiann ini bertujuan dalam memahami metode meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini denagn memanfaatkan metode

karya wisata di TKIT Mutiara hati Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cukup abainya tingkat kemampuan anak dalam literasi di TK Islam Terpadu Mutiara Hati kota Jambi, hal ini ditunjukkan dengan dominasi anak sudah mampu berbahasa dengan baik. Kesulitan yang dialami ialah kurangnya kelancaran dalam diri anak untuk berbahasa dan menyusun kata yang benar dalam menyampaikan gagasannya. Kurangnya minat anak dalam memperhatikan guru, menjadi kendala guru dimana hal ini diatasi dengan mengajak anak untuk berkarya wisata.

5. Silma Udlkhiya Rikhmawati, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai budaya sekolah yang mengembangkan literasi informasi siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengembangkan literasi informasi Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta, dan juga untuk mengetahui upaya pustakawan sekolah dalam mengembangkan literasi informasi Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dan hasil penelitian ini menunjukkan SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki budaya literasi yang sangat baik. Terlihat dengan berlangsungnya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara terprogram dan terus-menerus, dan didukung dengan adanya pojok baca dan taman baca yang hidup. Pembudayaan Gerakan Literasi Sekolah

sebagai budaya literasi juga serta telah menghasilkan beberapa produk literasi seperti buku antologi peserta didik. Untuk mengembangkan literasi informasi peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Yogyakarta menjalani upaya sebagaimana berikut yaitu, melaksanakan pembelajaran berbasis sumber informasi, memberikan penugasan kepada siswa, penyelesaian soal-soal analisis, permodelan guru, dan kolaborasi dengan perpustakaan sekolah. Sedangkan untuk mengembangkan literasi informasi peserta didik, pustakawan sekolah menjalankan upaya sebagaimana berikut yaitu pelaksanaan program kerja yang mendukung pengembangan literasi informasi Pendidikan Agama Islam, pengadaan koleksi Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi, penulisan majalah Bawara sebagai sarana untuk mengasah kemampuan menulis, dan kolaborasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa contoh penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini fokus membahas tentang upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya dari segi objek kajian, metode penelitian, sumber data dan juga tujuan serta hasil akhir penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Demi memahami isi kandungan dalam skripsi ini dengan mudah, maka disajikan sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling terhubung yaitu:

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang referensi dan juga teori-teori pendukung yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian. Kajian teori tentang Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro yang membahas tentang pengertian literasi informasi, pengertian tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan pengertian tentang upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV membahas secara sistematis tentang paparan data atau temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro. Selanjutnya, dalam bab ini juga dilakukan pembahasan terkait pengolahan data secara kualitatif.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan uraian singkat dari hasil keseluruhan penelitian. Uraian singkat ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang ada di bab I. Pada bab ini juga berisikan saran yang bermanfaat guna keberlanjutan penelitian terkait kedepannya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

